

2024

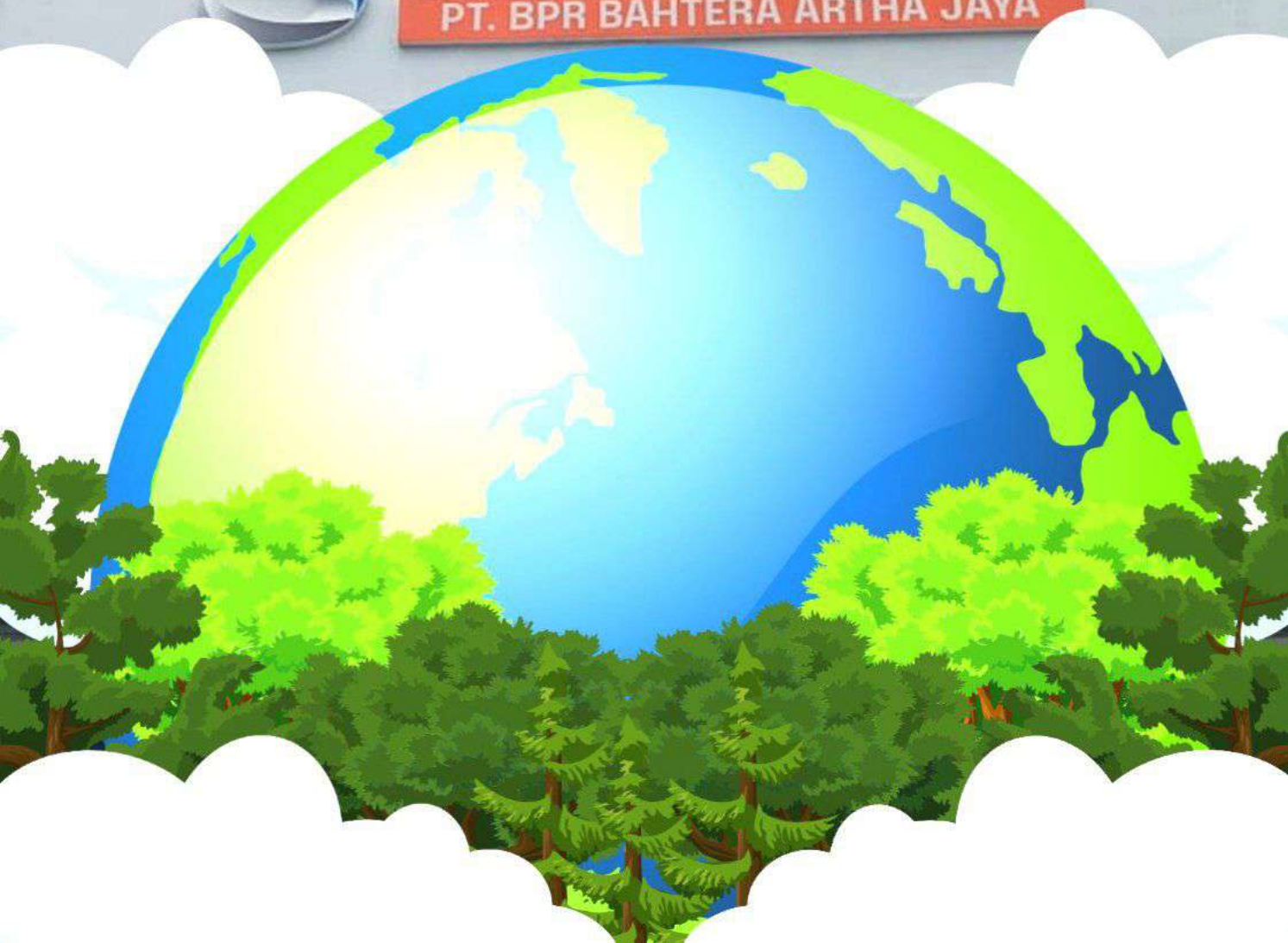
LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report



BANK BAJA

PT. BPR BAHTERA ARTHA JAYA



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	1
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan	5
3. Profil Bank	9
4. Penjelasan Direksi	13
5. Tata Kelola Keberlanjutan	16
6. Kinerja Keberlanjutan	20
6.1. Kinerja Ekonomi	20
6.2. Kinerja Sosial	21
6.3. Kinerja Lingkungan Hidup	22
6.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	23
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	25
Umpan Balik	25

Kata Pengantar

BPR (Bank Perekonomian Rakyat), sebagai bagian dari entitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK), memahami betul urgensi pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan berpegang pada prinsip *triple bottom line* yakni *people* (kemaslahatan masyarakat), *profit* (laba) serta *planet* (kelestarian lingkungan) dalam operasional bisnis Bank melalui harmonisasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Pada tahun 2024, BPR BAHTERA ARTHA JAYA telah mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024. Implementasi ini sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Program kerja yang dirancang dalam RAKB diterapkan oleh BPR BAHTERA ARTHA JAYA selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

BPR BAHTERA ARTHA JAYA, berperan sebagai lembaga keuangan perantara (*intermediary institution*) yang mengumpulkan dana dari masyarakat (DPK) dan menyalurkannya sebagai pinjaman, harus cermat dalam menilai calon peminjam. Hal ini bertujuan untuk menghindari pembiayaan usaha yang merugikan lingkungan, memprioritaskan usaha yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pada saat yang sama, menghasilkan keuntungan bagi BPR melalui pendapatan bunga.

BPR BAHTERA ARTHA JAYA memiliki komitmen untuk mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan. Hal ini merupakan upaya kolektif sektor jasa keuangan dalam mendukung realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Dalam penerapan Aksi Keuangan berkelanjutan, BPR BAHTERA ARTHA JAYA tetap memperhatikan aspek-aspek yang terkait isu-isu sosial dan lingkungan hidup untuk memitigasi risiko perbankan, terutama risiko kredit akibat potensi ketidakmampuan dalam membayar yang disebabkan dampak usaha yang tidak memperhatikan sosial dan lingkungan seperti pemberhentian usaha karena limbah produksi.

SR (*Sustainability Report*) BPR BAHTERA ARTHA JAYA tahun 2024 ini menyajikan data terkait performa keberlanjutan Bank, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang ditujukan bagi seluruh pihak terkait. Sesuai regulasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BPR BAHTERA ARTHA JAYA, dengan modal inti di bawah Rp 50 miliar, pertama kali menyusun SR pada tahun 2025, yaitu SR tahun 2024. Laporan ini wajib diserahkan ke OJK bersamaan dengan Laporan Tahunan 2024 melalui APOLO (Aplikasi Pelaporan Online OJK) selambat-lambatnya akhir April 2025. Oleh karena itu, BPR BAHTERA ARTHA JAYA menyusun SR 2024 yang mencakup informasi periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024.

Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 serta Panduan Teknis Panduan Teknis untuk Bank terkait dengan Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.

Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/ BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2024 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2025** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2024.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR BAHTERA ARTHA JAYA tahun 2024 ini disusun berdasarkan standar yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku 2024. BPR BAHTERA ARTHA JAYA secara rutin menyusun dan melaporkan kinerja keberlanjutannya setiap tahun, dimulai sejak tahun 2024. Data dan informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR BAHTERA ARTHA JAYA tahun 2024 ini dikumpulkan selama periode 1 (satu) tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2024.

Laporan ini disusun berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017 mengenai penetapan konten, serta dirumuskan dengan berpedoman pada 2 prinsip utama: kelengkapan isi dan kualitas informasi.

Berikut adalah prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya:

1. Konteks yang mendasari: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang berlaku.
2. Tujuan penyajian informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, adalah untuk menyediakan pemahaman yang menyeluruh bagi para pembaca.

Tidak ada uraian yang disertakan.

Fondasi kualitas mencakup:

1. Penyampaian informasi terkait capaian, prestasi, serta tantangan yang dihadapi, dilakukan dengan proporsional dan teliti, menggambarkan kondisi riil perusahaan.
2. Laporan ini menyajikan data yang dapat dibandingkan, karena mencakup periode 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Perusahaan telah memvalidasi data dan informasi secara internal, dan diyakini akurat.
4. Penyampaian laporan dilakukan tepat waktu: Laporan ini diserahkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, bersamaan dengan pengajuan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Laporan ini menyajikan informasi secara mudah dipahami.

Tidak ada informasi tekstual yang disertakan.

Laporan ini menyoroti isu-isu material yang dinilai krusial untuk dilaporkan oleh organisasi. Penentuan prioritas topik didasarkan pada beragam pertimbangan, termasuk efek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini juga mencakup dampak yang menguntungkan. Identifikasi aspek material beserta batasannya didasarkan pada isu-isu yang berdampak besar bagi BPR BAHTERA ARTHA JAYA dan seluruh pemangku kepentingan yang relevan.

BPR menerapkan Keuangan Berkelanjutan dengan mengikuti 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, serta 3 (tiga) prioritas utama yang sesuai dengan POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang menjadi panduan BPR BAHTERA ARTHA JAYA adalah sebagai berikut:

1. **Investasi yang beretika;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, lingkungan, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik, dengan tujuan mengurangi dampak negatif. *Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini juga akan meningkatkan kualitas analisa potensi risiko yang dapat ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank, sehingga untuk pembiayaan yang kelangsungan usahanya berpotensi gagal sudah dimitigasi sejak awal.*
2. **Landasan Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Prinsip ini kami wujudkan melalui kebijakan keberlanjutan, yang tertuang dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan dasar kami dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.

3. **Prinsip Dasar Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup.** Kami menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko melalui Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko keuangan, kami juga menjalankan proses manajemen risiko, terutama dalam mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang berhubungan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan, guna mencegah *dampak buruk* pada masyarakat.
4. **Asas Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, dan sosial) yang didasarkan pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG), meliputi keterbukaan, pertanggungjawaban, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran.
5. **Prinsip Komunikasi Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif terkait strategi, manajemen, kinerja, dan perkiraan Bank yang dapat diakses dengan mudah oleh para *pemangku kepentingan* melalui situs web resmi BPR BAHTERA ARTHA JAYA www.bankbaja.com
6. **Prinsip Inklusif;** Bank mengupayakan produk dan/atau jasa yang terjangkau dan mudah diakses oleh nasabah. *Bank berkomitmen untuk menyediakan akses layanan keuangan yang mudah dan setara bagi seluruh lapisan masyarakat melalui BPR BAHTERA ARTHA JAYA.*
7. **Landasan Pengembangan Sektor Prioritas Unggulan ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, *kami memperhatikan* sektor prioritas unggulan yang termuat dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). *Langkah ini diambil* untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan juga inisiatif pemerintah dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Asas Koordinasi dan Kolaborasi;** *Kami bersikap terbuka untuk menjalin* komunikasi dan kolaborasi dengan beragam institusi atau pemerintah daerah terkait Bisnis Berkelanjutan, dengan maksud untuk mensinkronisasikan strategi keberlanjutan Bank. *Hal ini terlihat dari keanggotaan kami pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan - kegiatan yang memberdayakan masyarakat .*

Di sisi lain, **RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) memiliki tiga fokus utama** yang mencakup:

1. Program inisiatif untuk mengembangkan produk atau jasa keuangan yang berkelanjutan.
2. Penguatan kapasitas internal di lingkungan Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
3. Modifikasi pada organisasi, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan/ atau standar operasional prosedur.

Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya

meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

Tabel 2.1 Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi
Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Pendapatan Operasional Bank (Rp)	8.452,80	7.454,15	5.371,07
Laba Bersih Bank (Rp)	580,35	999,28	609,38
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan			
Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	9	7	7
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	53.779,83	50.744,31	39.244,41
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)			
a. Penghimpunan Dana (%)	43,17	45,02	46,97
b. Penyaluran Dana (%)	56,83	54,98	53,03
Kinerja Keuangan Inklusif			
Perkembangan Laku Pandai			
a. Jumlah Agen	0	0	0
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	0	0	0

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM, yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM, yang termasuk dalam salah satu kategori KUB, saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.

Aspek Lingkungan Hidup

Tabel 2.2 Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup
Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2024	2023	2022
Beban Penggunaan Kertas (Rp)	10.440.000	6.120.000	6.120.000
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	51.181.027	57.960.809	3.007.732
Beban Penggunaan Air (Rp)	0	0	0
Beban Penggunaan BBM (Rp)	90.628.000	74.133.620	52.130.672

Kriteria KUB (Kredit Usaha Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara Bank beroperasi.

Sebagaimana tercantum pada RAKB 2024, Bank telah menempatkan operasional bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan. Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam Bank. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan data lingkungan di Kantor pada tahun 2024.

Dalam hal operasi ramah lingkungan, sosialisasi telah dilaksanakan di lingkungan kantor dan selain itu, Bank juga telah menerbitkan Surat Kewaspadaan yang berisi informasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari budaya perusahaan terkait dengan peduli lingkungan.

Efisiensi Penggunaan Kertas

Kertas merupakan kebutuhan penting dalam operasional Bank. Kertas antara lain dipakai untuk administrasi perkantoran, seperti surat-menyurat, memo, mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, dan pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, penarikan dan lain-lain. . Bank menyadari bahwa bahan baku kertas adalah bubur kayu yang didapat dari penebangan kayu. Karena itu, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penghematan penggunaan kertas. Dengan penghematan kertas, maka Bank turut mengurangi dampak negatif bagi lingkungan, seperti penebangan pohon dan emisi gas rumah kaca.

Tahun 2024, beban pemakaian kertas di Bank mengalami kenaikan namun masih dalam batas wajar. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan harga kertas dan volume bisnis meningkat. Adapun salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat/memo.

Ke depan untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless), BPR telah mendorong untuk pekerjaan yang berupa konsep tidak menggunakan kertas namun berupa soft file. Hal ini sejalan dengan adanya penerapan digitalisasi pelaporan yang dicanangkan oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024 yang menggeser semua laporan luring (offline) menjadi daring (online) membantu Industri BPR

Efisiensi Penggunaan Listrik

Bank menyadari bahwa sebagian besar listrik yang dipakai saat ini bersumber dari PLTU, yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energi tak terbarukan, karena itu ketersediaan listrik semakin terbatas, Bank berupaya untuk melakukan efisiensi penggunaan listrik yang digunakan untuk penerangan, penggerak sarana-prasarana kantor seperti mesin fotokopi, AC, Komputer dan sebagainya dengan menghimbau apabila tidak digunakan lagi agar segera dimatikan.

Dalam laporan ini, energi yang digunakan Perseroan merujuk pada Kantor Pusat. Pada laporan tahun berikutnya, Perseroan akan memperluas cakupan penggunaan energi dan upaya penghematannya. Adapun program pengelolaan energi yang dilakukan

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian listrik selama tiga tahun terakhir di Bank Kantor mengalami penurunan, sehingga program hemat energi yang dicanangkan Bank dapat terlaksana dengan baik. Bank akan berupaya untuk terus melengkapi data-data

Efisiensi Penggunaan Air

BPR menggunakan air tanah melalui mesin air sehingga semua tercatat sebagai biaya listrik namun BPR tetap konsisten mendukung untuk penggunaan air efisien guna mendukung kelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari aksi keuangan keberlanjutan.

Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

BBM dipakai untuk kendaraan operasional kantor dan juga dipakai untuk mesin genset.

Berdasarkan tabel diatas pemakaian bahan bakar selama tiga tahun terakhir dapat dikatakan mengalami efisiensi dimana pemakaian tahun 2024 hanya meningkat 20% dibanding tahun 2023. Sedangkan pemakaian tahun 2023 naik 40% dibanding tahun 2022. Dari kondisi ini dapat dikatakan BPR telah melakukan efisiensi/ penghematan penggunaan BBM, walaupun seiring pertumbuhan bisnis secara baik dan ditambah lagi dengan faktor kenaikan harga BBM.

Aspek Sosial

Tabel 2.3 Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2024	2023	2022
Dana Sosial Yang Disalurkan	0	0	0

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) haruslah senantiasa ditanamkan kepada seluruh pegawai agar dapat menjadi budaya yang mampu mendukung keberlanjutan operasional Bank. K3 merupakan aspek penting yang wajib diterapkan di seluruh kegiatan operasi, dalam bekerja dengan sesama pegawai, melayani

nasabah, bahkan berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Guna memastikan hal ini, peran pegawai sangatlah penting. Oleh karena itu Bank melibatkan pegawai dalam strategi dan kebijakan terkait K3, diantaranya mencakup:

- a. Memastikan fasilitas kantor dalam kondisi sangat baik
- b. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai budaya K3
- c. Meningkatkan peran dan fungsi semua sektor dalam pelaksanaan K3

3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT. BPR BAHTERA ARTHA JAYA
Alamat	Jl. Proklamator NO. 170 A, Kel Bandar Jaya, Kec Terbanggi Besar, Kab Lampung Tengah
Nomor Telepon	0725 - 529151
Email	bprbahteraarthajaya@gmail.com
Website	www.bankbaja.com

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Deskripsi	2024	2023	2022
Aset	42,267,567,935	42,972,267,560	32,088,144,000
Kewajiban	35,416,201,648	37,201,249,991	27,808,387,000

Jumlah Pegawai

Sepanjang tahun 2024 Bank memiliki SDM total 31 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kab Lampung Tengah. Demografi pegawai secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No.	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	Soewondo Djajamerta	4,860	4,860,000,000	60%
2	Kaswadi	1,215	1,215,000,000	15%
3	Yanny Sandra Setiawan	1,215	1,215,000,000	15%
4	Timotius Triputra Safei	810	810,000,000	10%

Produk dan Layanan

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	<ol style="list-style-type: none">1. Tabungan Bahtera Perdana2. Tabungan Bahtera Rencana3. Tabungan Bahtera Rencana Emas4. Tabungan Program5. Tabungan Simpel
Deposito	Deposito Berjangka
Kredit	<ol style="list-style-type: none">1. Kredit Modal Kerja2. Kredit Multiguna3. Kredit Investasi

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR BAHTERA ARTHA JAYA mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UKUM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. .

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2024.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau.

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional perusahaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi- strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2024, BPR BAHTERA ARTHA JAYA belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR BAHTERA ARTHA JAYA kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR BAHTERA ARTHA JAYA. Dukungan dan rasa percaya yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR BAHTERA ARTHA JAYA sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR BAHTERA ARTHA JAYA tentang Kebijakan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik, adalah sebagai berikut:.

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)

3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 miliar, BPR BAHTERA ARTHA JAYA berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR BAHTERA ARTHA JAYA secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR BAHTERA ARTHA JAYA. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan) :

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

2. Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Kepatuhan):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024 dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 20 Maret 2025 yang diikuti oleh 30 orang.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2024.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2024 sehingga diperlukan ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

Tahun 2024 merupakan tahun pertama penerapan keuangan berkelanjutan di BPR BAHTERA ARTHA JAYA. Banyak tantangan yang dihadapi oleh Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran karyawan. BPR BAHTERA ARTHA JAYA di tahun 2024 pertama kali menerapkan keuangan berkelanjutan masih fokus pada pengembangan pengetahuan dan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai.
2. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat
3. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.

6. Kinerja Keberlanjutan

1. Kinerja Ekonomi

Tabel 6.1.1. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)			
Total Aset	42.267,57	42.972,27	32.088,14
Aset Produktif	40.776,52	41.176,37	30.166,35
Kredit/Pembiayaan Bank	30.418,36	27.438,32	20.580,53
Dana Pihak Ketiga	23.214,82	22.847,08	18.431,35
Pendapatan Operasional	8.452,80	7.454,15	5.371,07
Beban Operasional	6.894,23	6.260,48	4.646,81
Laba Bersih	580,35	999,28	609,37
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)%	37,91%	31,45%	28,54%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif%	8,93%	5,13%	5,85%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif%	8,30%	4,51%	5,01%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif%	1.059,65%	549,89%	315,29%
NPL gross%	10,76%	6,62%	7,21%
NPL nett%	7,85%	5,08%	5,72%
Return on Asset (ROA)%	1,66%	3,08%	2,47%
Return on Equity (ROE)%	8,47%	17,32%	14,24%
Net Interest Margin (NIM)%	12,49%	12,16%	11,93%
Rasio Efisiensi (BOPO)%	80,98%	83,98%	86,52%
Loan to Deposit Ratio (LDR)%	135,94%	75,79%	73,16%

Pada tahun 2024 terdapat sedikit penurunan sedikit pada aset dan laba pada BPR BAHTERA ARTHA JAYA disepanjang tahun 2024 jika dibanding dengan tahun sebelumnya, dimana hal tersebut disebabkan dengan meningkatnya CKPN pada tahun 2024. Namun secara pendapatan, DPK dan Kredit kami mengalami pertumbuhan yang baik.

Tabel 6.1.2. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
Penghimpunan Dana (Rp)	23.216,75	22.845,10	18.433,10
Penyaluran Dana (Rp)	31.571,95	28.072,55	20.957,64
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	40.766,52	41.176,37	30.166,35
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	30.654,90	27.981,41	20.874,65
Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	917,05	91,14	82,98
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan (%)	97,09	99,67	99,60

Pembiayaan Kredit BPR menitikberatkan kepada sektor riil yaitu pertanian, perkebunan dan perdagangan, dimana kami juga memastikan kondisi usaha sejalan dengan penerapan keuangan yang berkelanjutan.

2. Kinerja Sosial

Komitmen Perusahaan

BPR BAHTERA ARTHA JAYA berkomitmen untuk memberikan layanan merata kepada seluruh nasabah tanpa memandang kelas pendapatan masyarakat dan memberikan informasi yang jelas tentang profil dan produk bank baik itu melalui website ataupun surat kabar.

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) di Kabupaten Lampung Tengah dan sistem remunerasi yang jelas sesuai dengan kinerja masing-masing pegawai dengan memperhatikan kenaikan tahunan UMK, selain itu kami juga mengakomodasikan lingkungan kerja yang layak dan aman untuk semua pegawai di BPR Bahtera Artha Jaya. BPR juga aktif mengadakan pelatihan kepada pegawai baik itu dilakukan internal maupun melalui PERBARINDO untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR BAHTERA ARTHA JAYA belum ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR)

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSJL



BPR BAHTERA ARTHA JAYA mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/ material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR BAHTERA ARTHA JAYA tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan pegawai masing-masing.

Tabel 6.3.1. Uraian Penggunaan Energi

Keterangan	Penggunaan Pada Tahun Laporan
Listrik (kWh)	35.426,75
Volume Air dari PDAM (meter kubik)	0
Volume Air dari Sumur (meter kubik)	0

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR BAHTERA ARTHA JAYA senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR BAHTERA ARTHA JAYA melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR BAHTERA ARTHA JAYA selama tahun 2024 antara lain meluncurkan Program Kredit UMKM khusus kepada sektor Pertanian, Perkebunan dan perdagangan yang calon debitur/debitur didalam usahanya yang memperhatikan lingkungan untuk menunjang aksi keuangan berkelanjutan

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR BAHTERA ARTHA JAYA telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Perseroan secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR BAHTERA ARTHA JAYA juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR BAHTERA ARTHA JAYA telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR BAHTERA ARTHA JAYA akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR BAHTERA ARTHA JAYA pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR BAHTERA ARTHA JAYA maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR BAHTERA ARTHA JAYA belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2024 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

Atas pertimbangan tertentu mengingat ukuran dan kompleksitas usaha BPR BAHTERA ARTHA JAYA yang masih terbatas maka Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga yang independen dikarenakan hal tersebut bukan merupakan persyaratan dari OJK. Namun demikian Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual dan telah diverifikasi oleh pihak internal BPR.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR BAHTERA ARTHA JAYA yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR BAHTERA ARTHA JAYA menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR BAHTERA ARTHA JAYA memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Bapak Hendra Sironi
Direktur Operasional YMFK
PT BPR Bahtera Artha Jaya
Jl. Proklamator No. 170A
Kel. Banda Jaya, Kec. Terbanggi Besar,
Kab. Lampung Tengah, Lampung 34163
Telepone : (0725) 529151
E-mail : bprbahteraarthajaya@gmail.com

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 ini merupakan yang pertama kali oleh karenanya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024
PT BPR BAHTERA ARTHA JAYA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan **bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.**

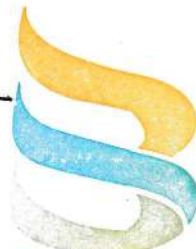
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandar jaya, 28 April 2025

PT BPR BAHTERA ARTHA JAYA



Yunus
Direktur Utama



Hendra sironi
Direktur



Daviska
Komisaris Utama

LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI PT BPR SDM Digital TAHUN 2024

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	2	0	2	6.7%
2	Pejabat Eksekutif	2	1	3	10%
3	Pelaksana	14	11	26	83.3%
	Jumlah	18	12	30	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S1	12	7	19	63.3%
2	Sarjana	0	0	0	0%
3	Lainnya / Tidak Diketahui	6	5	11	36.7%
	Jumlah	18	12	30	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	11	7	18	60%
2	Kontrak	7	5	12	40%
	Jumlah	18	12	30	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	4	0	4	13.3%
2	41 s/d 50 Tahun	1	1	2	6.7%
3	31 s/d 40 Tahun	7	6	13	43.3%
4	21 s/d 30 Tahun	6	5	11	36.7%
5	18 s/d 20 Tahun	0	0	0	0%
	Jumlah	18	12	30	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	0	0	0	0%
2	Generation X 1965 - 1980	5	0	5	16.67%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	10	8	18	60%
4	Generation Z 1997 - 2012	3	4	7	23,33%
	Jumlah		0	30	100%

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR BAHTERA ARTHA JAYA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR BAHTERA ARTHA JAYA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR BAHTERA ARTHA JAYA.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

Tidak Ada
.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

Dilakukan sesuai laporan dan secara berkesinambungan
.....
.....

Profil Anda

Nama : Novita Gunawan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Institusi/Perusahaan : -
Kontak (telepon, e-mail) : 0812.72770202

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
 Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR BAHTERA ARTHA JAYA
Jl Proklamator No. 170 A Bandar Jaya
Telepon : 0725 529151
Website : www.bankbaja.com
E-mail : ptbprbahteraarthajaya@yahoo.com